

**Judul** : Hubungan antara Media Sosial dengan dengan *Self-Medication*  
Tatalaksana Akne Vulgaris pada Mahasiswa Fakultas  
Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan

**Nama** : Grace Yantri Isa Telaumbanua

**NPM** : 20000056

---

**Dosen Pembimbing I**



(dr. Joice Sonya G. Panjaitan, Sp.KK)

**Dosen Pembimbing II**



(dr. Ervina J. H. Sitanggang,  
M.Biomed)

**Dosen Penguji**



(dr. Ade Pryta R. Simaremare,  
M.Biomed)

**Ketua PSSK Sarjana Kedokteran**



(dr. Ade Pryta R. Simaremare,  
M.Biomed)

**Dekan Fakultas Kedokteran  
Universitas HKBP Nommensen**



(Dr. dr. Leo J. Simanjuntak, Sp. OG)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Akne vulgaris merupakan kondisi peradangan kulit kronis yang melibatkan kelenjar sebacea<sup>1</sup>. Dari sudut pandang patofisiologis, adanya akne vulgaris ditandai oleh adanya hiperkeratinisasi folikel, peningkatan produksi sebum, inflamasi dan kolonisasi *Propionibacterium acnes*. Akne vulgaris ini sering terjadi pada masa remaja dan dapat ditemukan di daerah wajah, dada, punggung dan bahu<sup>2</sup>.

Sebuah studi literatur *review* yang dilakukan dengan menggunakan MEDLINE dan EMBASE di OVID tahun 2018 menemukan prevalensi akne vulgaris tertinggi terdapat di Arab Saudi 97,9% di antara mahasiswa kedokteran<sup>3</sup>. Pada penelitian yang dilakukan di Poliklinik kulit dan kelamin RSU Royal Prima dan Murni Teguh Memorial Hospital Medan tahun 2019-2020 ditemukan bahwa terdapat 82,8% pasien yang berusia 17-25 tahun menderita akne vulgaris dan 52,7% mahasiswa/i menderita akne vulgaris<sup>4</sup>.

Pengobatan akne vulgaris harus berdasarkan tingkat keparahannya, preferensi pasien, dan tolerabilitas yang ditentukan oleh dokter dengan guideline tatalaksana akne vulgaris<sup>5</sup>. Namun, dengan meningkatnya penggunaan media sosial dalam masyarakat, semakin banyak orang mencari informasi mengenai cara pengobatan mandiri mengatasi akne vulgaris. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yousaf dkk di West Virginia University tahun 2020 pada pasien rawat jalan dengan keluhan utama akne vulgaris ditemukan 45% menggunakan media sosial untuk saran pengobatan akne vulgaris dengan 58% paling banyak menggunakan Youtube dan Instagram<sup>6</sup>. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Ward dan Rojek dengan mencari postingan teratas menggunakan tagar #acne pada Instagram tahun 2020 ditemukan 59%

sumber kontennya paling banyak dari *influencer* dengan jenis konten paling banyak yaitu iklan produk pengobatan akne vulgaris<sup>7</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Yousaf dkk tahun 2020 menyatakan media sosial mempengaruhi pengobatan akne vulgaris, tetapi pengobatan akne vulgaris tersebut tidak sesuai dengan pedoman American Academy of Dermatology seperti perubahan pola makan dan penggunaan suplemen termasuk probiotik, vitamin dan minyak ikan dengan didapatkan 17% pengguna media sosial mulai mengonsumsi suplemen oral tersebut<sup>6</sup>. Penelitian yang juga dilakukan oleh Salsabila dkk pada tahun 2022 menyatakan sebagian besar remaja pernah menemukan konten produk pengobatan akne vulgaris di media sosial dan terpengaruh dalam keputusan memilih produk tersebut<sup>8</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Alrabiah dkk pada tahun 2022 kepada mahasiswa ilmu kesehatan di Universitas King Saud ditemukan 56,4% mahasiswa pernah melakukan pengobatan sendiri dan paling banyak di kalangan perempuan dengan alasan paling umum adalah waktu yang tidak mencukupi diikuti dengan aksesibilitas yang mudah dan tingkat keparahan penyakit ringan<sup>9</sup>.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk fokus meneliti mahasiswa/i kedokteran karena mahasiswa/i kedokteran telah terpapar ilmu kedokteran mengenai akne vulgaris sehingga terdapat pola pikir yang berbeda dengan masyarakat awam dalam pengobatannya. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti apakah ada hubungan antara media sosial dengan *self-medication* tatalaksana akne vulgaris pada mahasiswa/i di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen.

### **Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara media sosial dengan *self-medication* tatalaksana akne vulgaris pada mahasiswa/i di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen?

## **Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara media sosial dengan *self-medication* tatalaksana akne vulgaris pada mahasiswa/i di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui deskripsi pola penggunaan media sosial dan evaluasi efektivitas *self-medication* tatalaksana akne vulgaris
2. Untuk mengetahui deskripsi *self-medication* tatalaksana akne vulgaris berdasarkan jenis kelamin
3. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan riwayat akne vulgaris
4. Untuk mengetahui distribusi mahasiswa/i FK UHN yang melihat dan *follow* akun/*subscribe* akun/*save* konten pengobatan akne vulgaris di media sosial
5. Untuk mengetahui jenis media sosial yang berisi konten tatalaksana akne vulgaris yang digunakan mahasiswa/i FK UHN
6. Untuk mengetahui distribusi mahasiswa/i FK UHN yang melakukan *self-medication* tatalaksana akne vulgaris dari media sosial
7. Untuk mengetahui alasan mahasiswa/i FK UHN melakukan *self-medication* tatalaksana akne vulgaris
8. Untuk mengetahui jenis pengobatan yang sering digunakan mahasiswa/i FK UHN dalam *self-medication* tatalaksana akne vulgaris

## **Hipotesis**

Terdapat hubungan antara media sosial dengan *self-medication* tatalaksana akne vulgaris pada mahasiswa/i di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen.

## **Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat bagi Instansi Pendidikan**

Menambah referensi penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan dan juga dapat digunakan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya.

### **1.5.2 Manfaat bagi Peneliti**

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian khususnya mengenai hubungan antara media sosial dengan *self-medication* tatalaksana akne vulgaris pada mahasiswa/i di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen.

### **1.5.3 Manfaat bagi Masyarakat**

Memberikan informasi tentang hubungan antara media sosial dengan *self-medication* tatalaksana akne vulgaris.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Akne Vulgaris**

##### **2.1.1 Definisi Akne Vulgaris**

Akne vulgaris adalah penyakit kulit kronis dari unit pilosebaceus yang disebabkan oleh hormon, perubahan keratinisasi, proses imunologi dan inflamasi serta proliferasi dan akumulasi *Propionibacterium acnes* yang ditandai dengan adanya komedo, papula, pustula, nodul, kista dan skar pada wajah, leher, dada, dan punggung. *Propionibacterium acnes* merupakan bakteri gram positif anaerob yang terakumulasi dan terutama hidup di folikel pilosebacea<sup>10,11</sup>.

##### **2.1.2 Klasifikasi dan Gradasi Akne Vulgaris**

Klasifikasi yang disarankan untuk digunakan di Indonesia adalah klasifikasi Kligman dan Plewig 1976.

Pada tahun 1976, Kligman & Plewig menggolongkan akne menjadi<sup>12</sup>:

1) Akne sejati

Merupakan akne vulgaris, akne komedonal, akne papulopustul, akne konglobata, akne tropikalis, akne fulminan, akne di wajah pada perempuan dewasa muda, akne mekanika pada punggung laki-laki dewasa, akne yang disebabkan oleh kelebihan androgen, folikulitis yang disebabkan bakteri Gram negatif dan akne pra-menstruasi.

2) Akne yang disebabkan oleh kontak eksternal

Merupakan akne kosmetika, akne pomade, klorakne, akne akibat kerja karena kontak dengan minyak, tar dan deterjen, akne yang disebabkan oleh zat fisika, komedo senilis (*Favre Racouchot disease*), akne yang disebabkan oleh radiasi (kobalt, sinar-x), akne aestivalis, dan lain-lain.

Hayashi, dkk. dalam *Acne Study Group* di Jepang membuat kriteria gradasi derajat keparahan akne tahun 2008 dengan mengklasifikasikan akne berdasarkan jumlah erupsi inflamasi, seperti tampak pada Tabel 2.1<sup>12</sup>:

**Tabel 2.1 Gradasi Akne Vulgaris<sup>12</sup>**

	Mild	
<b>Ringan (0-5)</b>		
	Moderate	
<b>Sedang (6-20)</b>		
	Severe	
<b>Berat (21-50)</b>		



### 2.1.3 Faktor Predisposisi Akne Vulgaris

Berikut faktor-faktor yang dapat memicu terjadinya akne vulgaris, yaitu:

#### 1) Faktor Stres

Penelitian yang dilakukan oleh Fadilah didapatkan bahwa stres berhubungan dengan kejadian timbulnya akne vulgaris karena tubuh akan merespon stres melalui sistem hormonal yang berperan pada etiopatogenesis akne vulgaris<sup>11</sup>.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hafianty dkk didapatkan bahwa stress yang berat berhubungan dengan kejadian timbulnya akne vulgaris sebesar 81%<sup>13</sup>.

#### 2) Faktor Kosmetik

Penelitian yang dilakukan oleh Roxanne dkk didapatkan penggunaan kosmetik terdiagnosis positif akne vulgaris sebesar 29,9% dengan persentase jenis kosmetik tertinggi adalah bedak padat (*compact powder*) sebesar 12,1%<sup>14</sup>.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hafianty didapatkan 20% mengalami akne vulgaris dengan riwayat penggunaan jenis kosmetik *sunscreen/sun block*<sup>13</sup>.

#### 3) Faktor Menstruasi

Penelitian yang dilakukan Hafianty dkk didapatkan sebelum atau sedang menstruasi mengalami akne vulgaris sebesar 32,3%. Pada saat menstruasi, kulit menjadi lebih berminyak yang dapat meningkatkan aktivitas kelenjar sebacea sehingga dapat menimbulkan akne premenstrual<sup>13</sup>.

#### 4) Faktor Perawatan Kulit Wajah

Penelitian yang dilakukan Hafianty dkk didapatkan mengalami akne vulgaris dengan riwayat tidak teratur membersihkan wajah sebesar 78,5%, menggunakan sabun pencuci wajah khusus sebesar 87,5% dan frekuensi membersihkan wajah  $\geq 2x$  sehari sebesar 82,5%<sup>13</sup>.

#### 2.1.4 Patogenesis Akne Vulgaris

Mekanisme terjadinya akne vulgaris belum diketahui secara pasti namun memiliki 4 faktor utama, sebagai berikut:

##### 1) Folikel epidermis yang mengalami proliferasi berlebih

Hiperproliferasi folikel epidermis menyebabkan hiperkeratosis yang menghasilkan koheksi antarkeratinosit. Koheksi ini menyebabkan penutupan ostium folikel menyebabkan dilatasi folikel dan pembentukan komedo. Peningkatan produksi androgen, rendahnya kadar asam linoleat dan peningkatan aktivitas interleukin (IL-1a) juga menyebabkan hiperproliferasi keratinosit.

Dihidrotestosteron (DHT) adalah androgen yang berperan kuat dalam patogenesis akne vulgaris. Enzim  $17\beta$ -hidroksisteroid dehidrogenase ( $17\beta$ -HSD) dan  $5\alpha$ -reduktase diperlukan untuk konversi DHEAS menjadi DHT. DHT menyebabkan peningkatan keratinosit folikel pada individu yang sensitif terhadap androgen, yang mengarah pada perkembangan akne vulgaris.

##### 2) Hipersekresi sebum

Kulit dengan akne vulgaris menghasilkan lebih banyak sebum daripada kulit non-akne vulgaris dengan komposisi sebum yang sama. *Propionibacterium acnes* merupakan flora normal pada kulit berupa bakteri anaerob gram positif yang memecah trigliserida menjadi asam lemak bebas. Bakteri *P. acnes* menggunakan asam lemak bebas menyebabkan peradangan dan pembentukan komedo.

### 3) Fungsi bakteri abnormal

Pertumbuhan berlebih *Propionibacterium acnes* menghidrolisis sebum trigliserida dan menghasilkan asam lemak bebas yang menyebabkan pembentukan mikrokomedo.

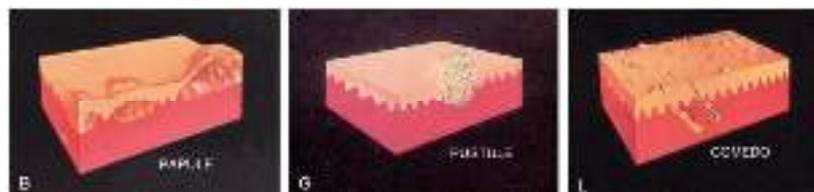
### 4) Inflamasi

Respon inflamasi disebabkan oleh adanya *Propionibacterium acnes* melalui beberapa mekanisme, yaitu:

- Adanya antigen di dinding bakteri *Propionibacterium acnes* menyebabkan munculnya antibodi terhadap bakteri ini.
- Lipase, protease, hyaluronidase dan faktor kemotaktik berperan dalam perkembangan reaksi hipersensitivitas lambat. Dengan mengikat *Toll-like receptor 2* (TLR-2) dalam monosit dan sel polimorfonuklear (PMN) yang mengelilingi folikel sebacea, dan menstimulasi produksi sitokin<sup>15,16</sup>.

## 2.1.5 Gejala Klinis dan Jenis Akne Vulgaris

Akne vulgaris ditandai dengan munculnya papula, pustula dan komedo (Gambar 2.1). Terkadang terdapat pembengkakan yang disebut nodul. Dalam kasus iritasi dan peradangan kronis yang berkepanjangan bekas luka dapat terbentuk. Akne vulgaris paling sering muncul di wajah, bisa juga di leher, bahu, dada, dan punggung<sup>17</sup>.



Gambar 2.1 Papula, Pustula dan Komedo<sup>17</sup>

Presentasi klinis akne vulgaris dapat bervariasi dari bentuk ringan, non-inflamasi hingga akne vulgaris yang parah dan meradang.

## 1) Akne vulgaris non-inflamasi

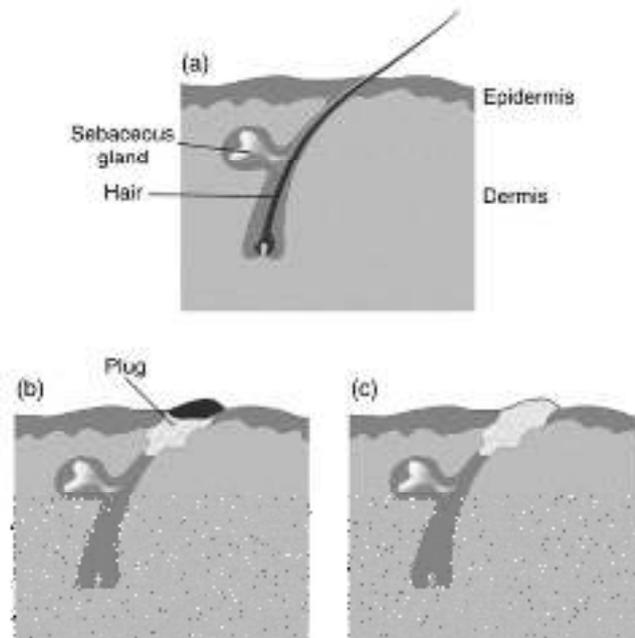
Lesi akne vulgaris non-inflamasi terdiri dari komedo terbuka dan tertutup yang tidak meradang dan berwarna merah karena dinding folikel yang masih utuh dan lesi ini cukup besar untuk dilihat dengan mata telanjang (Gambar 2.2)<sup>18</sup>.

### a. Komedo hitam

Disebut komedo hitam karena tampilan gelap dari folikel yang tersumbat, warna gelap ini disebabkan ujung komedo terkena oksigen. Ini juga disebut komedo terbuka karena folikel dengan lubang yang lebih besar berisi sebum dan sel-sel mati. Komedo terbuka ini jarang berkembang menjadi lesi inflamasi (Gambar 2.2b).

### b. Komedo putih

Disebut komedo tertutup karena folikel yang terbuka tetap tertutup. Komedo ini sulit dikenali karena warnanya seperti kulit normal dan cenderung berkembang menjadi lesi peradangan (Gambar 2.2c).



Gambar 2.2 Lesi akne vulgaris non-inflamasi. (a) Normal, (b) Komedo hitam, dan (c) Komedo putih<sup>18</sup>

## 2) Akne vulgaris inflamasi

Lesi akne vulgaris inflamasi ditandai dengan adanya papula, pustula, nodul, dan kista. Lesi ini berwarna merah dan meradang karena darah memasuki folikel setelah pecah (Gambar 2.3)<sup>18</sup>.

### a. Papula

Akne vulgaris berukuran kecil, menonjol, biasanya berwarna merah, benjolan lunak di bawah kulit. Ini adalah lesi inflamasi primer (Gambar 2.3a)

### b. Pustula

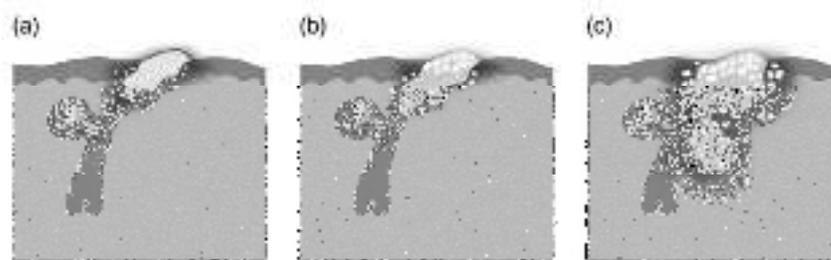
Lesi berwarna merah, benjolan lunak dengan nanah putih di tepinya. Saat melawan infeksi, sel darah putih mati dan menghasilkan nanah (Gambar 2.3b)

### c. Nodul

Lesi dalam yang terlihat mirip seperti papul, tetapi jauh lebih dalam di kulit. Nodul sering terbentuk ketika dinding folikel di bawah dinding terlepas. Benjolan ini sulit disentuh, nyeri dan berwarna merah tua atau ungu. Nodul ini bisa mengandung lebih dari satu folikel dan menciptakan fokus infeksi yang besar (Gambar 2.3c)

### d. Kista

Lesi besar berisi nanah yang dihasilkan dari respons inflamasi yang parah. Ini sering menyebabkan jaringan parut (Gambar 2.3c)



Gambar 2.3 Lesi akne vulgaris inflamasi. (a) Papula, (b) Pustula, dan (c) Nodul dan Kista<sup>18</sup>

## **2.1.6 Penatalaksanaan Akne Vulgaris**

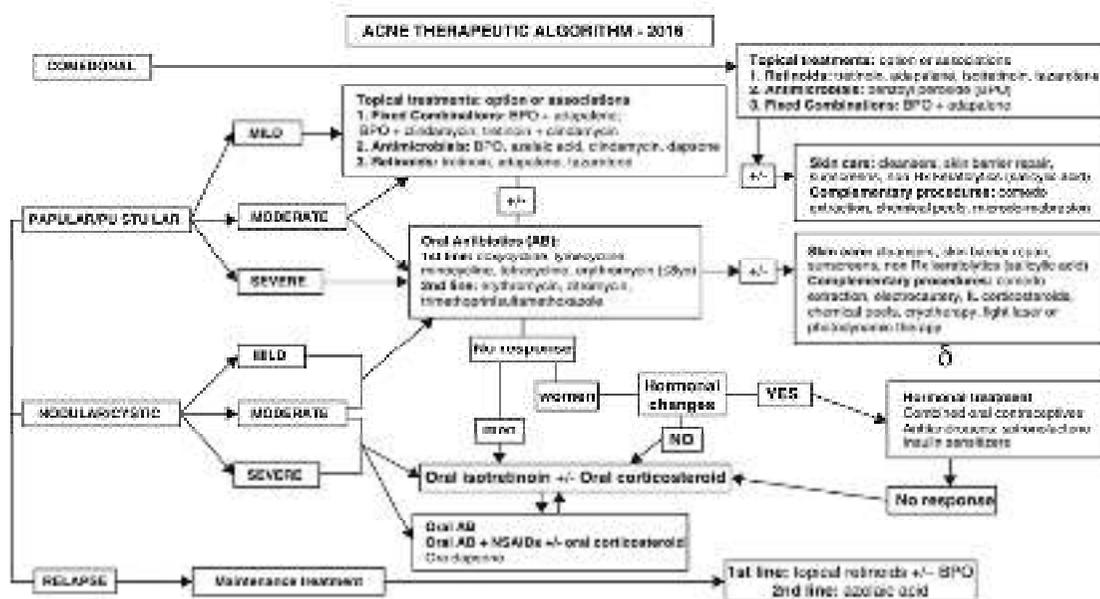
### **1) Perawatan Kulit (Skin care)**

- Anjurkan penggunaan produk pembersih sintetis (syndet) non-alkalin (pH netral atau sedikit asam) dua kali sehari pada kulit yang cenderung mengalami akne vulgaris
- Menghindari penggunaan produk perawatan kulit seperti pelembab dan tabir surya yang berbahan dasar minyak dan komedogenik
- Menghindari penggunaan make-up berbahan minyak dan komedogenik dan menghapus make-up setelah aktivitas berakhir
- Menghindari mengorek atau menggaruk lesi akne vulgaris secara terus menerus<sup>19</sup>.



## 2) Algoritma Terapi Akne Vulgaris

Iberian-Latin American College of Dermatology (CILAD) dan Latin American Group for Acne Study (GLEA) membentuk Iberian-Latin American Group for Study of Acne (GILEA) membentuk algoritma terapi akne vulgaris yang diterbitkan pada Tahun 2017 (Gambar 2.4)<sup>20</sup>.



Gambar 2.4 Algoritma Terapi Akne Vulgaris<sup>20</sup>

## **2.2 Media Sosial**

### **2.2.1 Pengertian Media Sosial**

Media sosial merupakan bentuk media *online* di mana pengguna dapat dengan mudah berinteraksi, berbagi dan menghasilkan informasi dengan teman di kehidupan nyata dan dunia virtual melalui jejaring sosial, blog, wiki, forum dan dunia virtual<sup>21</sup>.

Media sosial juga merupakan tempat dalam menciptakan, berbagi, dan bertukar informasi dan ide di lingkungan mereka, sekolah, tempat kerja, rumah, komunitas, dan lain-lain. Ini juga membantu orang untuk berkomunikasi dan mengirimkan informasi dalam bentuk gambar dan video dan audio terlepas dari jarak<sup>22</sup>.

### **2.2.2 Ciri Khas Media Sosial**

#### 1) Jaringan (Network)

Melalui media sosial, antar pengguna dapat terhubung tanpa terhalang oleh ruang dan waktu selama terkoneksi dengan jaringan internet.<sup>23</sup>

#### 2) Informasi

Pada media sosial, antar pengguna dapat menyampaikan informasi secara cepat dalam berbagai bentuk, baik teks, foto, audio, atau audio visual dan teks secara bersamaan. Dalam penyampaian informasi ini antar pengguna dapat saling berinteraksi secara langsung.<sup>23</sup>

#### 3) Arsip

Untuk pengguna media sosial, informasi yang pernah dipublikasikan di media sosial telah tersimpan sehingga bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat manapun, seperti pada *Facebook* dengan informasi yang telah diunggah tidak akan hilang dan tetap tersimpan.<sup>24</sup>

#### 4) Interaksi

Pengguna media sosial didorong untuk saling berinteraksi untuk membangun saling pengertian secara langsung.<sup>23</sup>

#### 5) Simulasi Sosial

Melalui media sosial, antar pengguna dapat melakukan rekayasa positif dengan maksimal bagaimana mencitrakan perusahaan, baik melalui teks, grafis, maupun audio visual.<sup>23</sup>

#### 6) Konten oleh Pengguna

Konten oleh pengguna ini sering juga disebut *User Generated Content (UGC)* dimana para pengguna dalam waktu yang bersamaan berlaku sebagai produser dan juga sebagai konsumen di ruang online pada lain sisi.<sup>24</sup>

#### 7) Penyebaran (Share)

Ciri khas dari media sosial yang menunjukkan bahwa pengguna media sosial dapat menyebarkan konten sekaligus mengembangkannya.<sup>24</sup>

### **2.2.3 Manfaat Media Sosial**

Media sosial sudah menjadi bagian yang cukup penting bagi setiap orang. Ada banyak jenis jaringan media sosial yang digunakan oleh masyarakat umum berupa Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp, TikTok dan lain-lain<sup>25,26</sup>.

#### 1) Media Informasi dan Memperoleh Ilmu Baru

Media sosial digunakan untuk mendapatkan banyak informasi dan materi edukatif tanpa perlu membayar, sehingga sangat menguntungkan dalam menambah pengetahuan dan menambah keterampilan<sup>25</sup>.

#### 2) Interaksi Sosial

Media sosial sebagai sarana dalam memudahkan orang-orang untuk melakukan sosialisasi yang bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja tanpa adanya batasan waktu dan ruang. Namun, hanya akan terbatas pada koneksi, sinyal dan kuota internet<sup>26</sup>.

### 3) Sarana Hiburan

Media sosial juga digunakan sebagai sarana mencari hiburan dengan menemukan berbagai macam hal yang menarik dan menghibur, dimulai dari cerita lucu, gambar lucu atau kutipan yang menarik<sup>25</sup>.

## 2.2.4 Macam-macam Media Sosial

### 1) Blog

Merupakan sebuah website yang digunakan untuk menampilkan sebuah tulisan, baik dari satu orang atau kelompok dan juga menyediakan ruang bagi pembaca tulisan untuk memberikan komentar sehingga blog menjadi populer karena menyediakan perspektif yang utuh dan asli mengenai topik tertentu.<sup>24</sup>

### 2) Forum

Merupakan sebuah situs dimana pengguna dapat menyusun topik dan mengomentari topik yang dibuat dengan harapan semua orang yang mengunjungi situs tersebut dapat memberikan komentar.<sup>24</sup>

### 3) Komunitas Konten

Merupakan situs bagi pengguna dalam memasang dan menyebarkan konten berupa video atau foto untuk bercerita dan berbagi,<sup>24</sup>

### 4) Dunia Virtual

Merupakan situs yang menyediakan dunia virtual atau dunia yang seolah-olah nyata bagi para pengunjunnya. Pengunjung bisa saling berinteraksi dengan pengunjung lainnya di dalam internet, seperti pada game online.<sup>24</sup>

### 5) Wikis

Merupakan situs penghasil data atau dokumen dengan pengunjung yang diterima sebagai pengguna dapat mengganti atau menambah konten yang ada dalam situs dengan sumber yang lebih baik, seperti wikipedia.<sup>24</sup>

#### 6) Jejaring Sosial

Merupakan komunitas virtual antar pengguna untuk memperluas jaringan kelompok, seperti *Facebook*, *WhatsApp* atau berdasarkan wilayah tertentu saja, seperti *LinkedIn*.<sup>24</sup>

### 2.2.5 Konten pada Media Sosial

Konten pada media sosial merupakan informasi yang muncul pada platform media jejaring sosial yang dibuat oleh seseorang, sebuah perusahaan dan organisasi sehingga memungkinkan interaksi langsung dengan pengguna.<sup>27</sup>

Pada media sosial, ada banyak jenis konten yang dapat dihadirkan pada media sosial, sebagai berikut.<sup>28</sup>

#### 1) Konten *Quotes*

Pada media sosial dapat dihadirkan gambar yang berisi kutipan kata motivasi, sesuatu yang inspiratif atau kutipan yang berkaitan dengan topik akun media sosial pengguna.

#### 2) Konten Tutorial (how to)

Konten tutorial ini dapat juga dihadirkan pada media sosial, dalam bentuk video, gambar, grafis, atau tulisan, tergantung dari media sosial yang digunakan pengguna.

#### 3) Posting blog

Pada media sosial dapat juga membagikan postingan blog.

#### 4) *Live*

Pengguna media sosial dapat melakukan *live video* untuk tanya jawab dengan pengguna lainnya sesuai dengan topik yang dipilih.

#### 5) Humor dan memes

Konten seputar humor atau memes menarik untuk dibagikan karena dapat menjadi hiburan bagi pengguna lainnya.

6) Pertanyaan

Konten pertanyaan juga menarik untuk dihadirkan pada media sosial karena menimbulkan respon dari pengguna lain yang secara tidak langsung memberikan komentar sesuai dengan topik yang sedang dibahas.

7) *Review/testimonial*

Postingan *review/testimonial* dapat meyakinkan para pengguna lain dalam mencoba/membeli produk yang sedang dipromosikan.

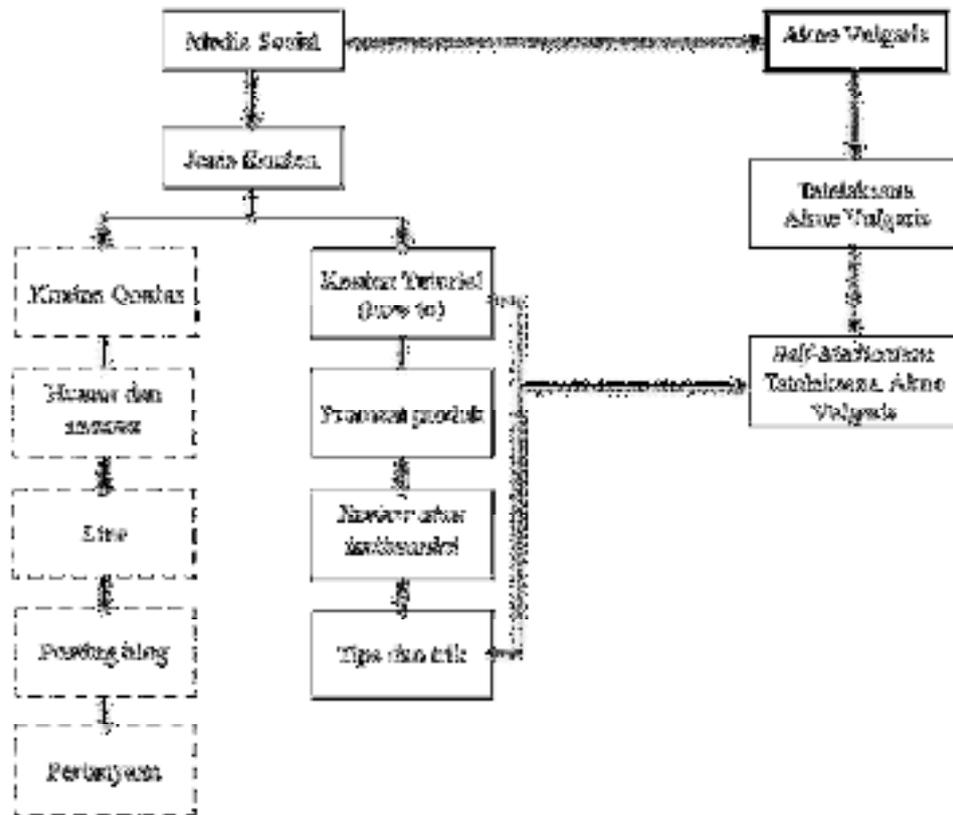
8) Tips dan trik

Pada media sosial dapat juga menghadirkan konten berupa tips dan trik.

9) Promosi produk

Pada media sosial dapat juga melakukan promosi produk dengan cara memposting foto atau video produk.

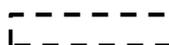
### 2.3 Kerangka Teori



Keterangan:

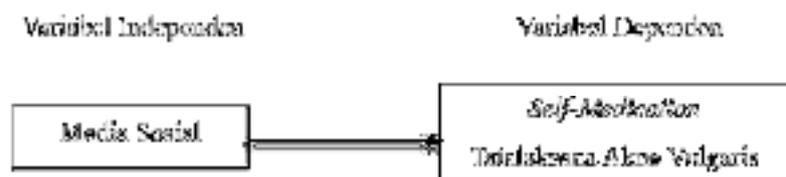


: Diteliti



: Tidak diteliti

### 2.4 Kerangka Konsep



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan suatu studi analitik observasional dengan rancangan potong lintang (*cross sectional*).

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Universitas HKBP Nommensen Medan.

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada 10 Januari 2024 sampai selesai.

#### **3.3 Populasi Penelitian**

##### **3.3.1 Populasi Target**

Populasi target dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan yang sudah mempunyai *basic knowledge* tentang akne vulgaris.

##### **3.3.2 Populasi Terjangkau**

Populasi terjangkau penelitian ini adalah mahasiswa/i Fakultas sambilan 2020, 2021, dan 2022 Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas HKBP Nommensen Medan.

#### **3.4 Sampel dan Cara Pemilihan Sampel**

##### **3.4.1. Sampel**

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan sambilan 2020, 2021, 2022 yang memenuhi kriteria inklusi.

### 3.4.2 Cara Pemilihan Sampel

Cara pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling* jenis *simple random sampling*.

### 3.5 Estimasi Besar Sampel

Pengambilan besar sampel dilakukan dengan rumus penelitian *analitik kategorik tidak berpasangan*.

$$n_1 = n_2 = \left( \frac{Z\alpha\sqrt{2PQ} + Z\beta\sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2}}{P_1 - P_2} \right)^2$$

$$n_1 = n_2 = \left( \frac{1,96\sqrt{2 \times 0,6 \times 0,4} + 0,84\sqrt{0,7 \times 0,3 + 0,5 \times 0,5}}{0,7 - 0,5} \right)^2$$

$$n_1 = n_2 = \left( \frac{\frac{49}{25} \times \sqrt{2 \times \frac{3}{5} \times \frac{2}{5}} + \frac{21}{25} \times \sqrt{0,21 + 0,25}}{0,2} \right)^2$$

$$n_1 = n_2 = \left( \frac{\frac{49}{25} \times \sqrt{\frac{12}{25}} + \frac{21}{25} \times \sqrt{0,46}}{\frac{1}{5}} \right)^2$$

$$n_1 = n_2 = \left( \frac{\frac{49}{25} \times \sqrt{\frac{12}{25}} + \frac{21}{25} \times \sqrt{\frac{23}{50}}}{\frac{1}{5}} \right)^2$$

$$n_1 = n_2 = \left( \frac{49 \sqrt{\frac{12}{25}} + 21 \sqrt{\frac{23}{50}}}{5} \right)^2$$

$$n_1 = n_2 = \left( \frac{\frac{98\sqrt{3}}{5} + \frac{21\sqrt{23}}{5\sqrt{2}}}{5} \right)^2$$

$$n_1 = n_2 = \left( \frac{196\sqrt{3} + 21\sqrt{46}}{50} \right)^2$$

$$n_1 = n_2 = \left( \frac{196\sqrt{3} + 21\sqrt{46}}{2500} \right)^2$$

$$n_1 = n_2 = \frac{115248 + 8232\sqrt{138} + 20286}{2500}$$

$$n_1 = n_2 = \frac{2(67767 + 4116\sqrt{138})}{2500}$$

$$n_1 = n_2 = \frac{67767 + 4116\sqrt{138}}{1250}$$

$$n_1 = n_2 = 93 \text{ sampel}$$

Jadi, besar sampel yang akan diteliti sebanyak 186 orang.

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel minimal

$Z\alpha$  = Deviat baku alfa 5% = 1,96

$Z\beta$  = Deviat baku beta 20% = 0,84

$P1$  = 0,7 karena selisih antara  $P1-P2$  minimal 0,2

$P2$  = 0,5

$Q1$  =  $1 - P1$   
=  $1 - 0,7$   
= 0,3

$Q2$  =  $1 - P2$   
=  $1 - 0,5$   
= 0,5

$P$  = Proporsi total  
=  $(P1+P2)/2$   
=  $(0,7+0,5)/2$   
= 0,6

$Q$  =  $(Q1+Q2)/2$   
=  $(0,3+0,5)/2$   
= 0,4

### 3.6 Kriteria Inklusi

1. Bersedia menjadi responden
2. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen stambuk 2020-2022
3. Pernah atau sedang mengalami akne vulgaris
4. Aktif menggunakan media sosial

### **3.7 Prosedur Kerja**

- a. Peneliti mengajukan ijin penelitian kepada Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan
- b. Kemudian peneliti menguraikan penjelasan tentang tujuan dari penelitian dan menyerahkan kuesioner yang sudah meliputi *informed consent* kepada setiap responden yang terlibat secara tatap muka
- c. Peneliti juga menjelaskan kepada responden tentang melampirkan bukti *screenshot* yang dibutuhkan pada saat pengisian kuesioner
- d. Apabila responden bersedia, responden dapat mengisi kuesioner dengan menggunakan *google form*
- e. Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis menggunakan program komputer

### **3.8 Identifikasi Variabel**

#### **3.8.1 Variabel Independen**

Variabel independen pada penelitian ini adalah media sosial.

#### **3.8.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *self-medication* tatalaksana akne vulgaris.

### 3.9 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Media sosial	Media yang digunakan pengguna untuk saling bersosialisasi dan berbagi informasi. Pada penelitian ini, diidentifikasi apakah mahasiswa yang menjadi sampel memiliki aplikasi media sosial, melihat, dan <i>follow</i> akun/ <i>subscribe</i> akun/ <i>save</i> konten pengobatan akne vulgaris di media sosial	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa <i>follow</i> akun/<i>subscribe</i> akun/<i>save</i> konten pengobatan akne vulgaris di media sosial</li> <li>• Mahasiswa tidak <i>follow</i> akun/<i>subscribe</i> akun/<i>save</i> konten pengobatan akne vulgaris di media sosial</li> </ul>	Nominal

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
2.	Jenis media sosial	Klasifikasi dari berbagai platform media sosial yang memiliki fitur dan tujuan yang berbeda untuk memudahkan interaksi sosial	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instagram</li> <li>• YouTube</li> <li>• TikTok</li> <li>• Facebook</li> </ul>	Nominal
3.	<i>Self-medication</i> tatalaksana akne vulgaris	Pada penelitian ini, diidentifikasi mahasiswa yang menjadi sampel, apakah melakukan pengobatan akne vulgaris dari media sosial	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa melakukan pengobatan akne vulgaris dari media sosial</li> <li>• Mahasiswa tidak melakukan pengobatan akne vulgaris dari media sosial</li> </ul>	Nominal

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
4.	Alasan melakukan <i>self-medication</i>	Kategori alasan yang menjelaskan mengapa seseorang memilih untuk melakukan <i>self-medication</i>	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konten menarik</li> <li>• Direkomendasikan banyak orang</li> <li>• <i>Review</i> produk pengobatan jerawat bagus</li> </ul>	Nominal
5.	Jenis pengobatan yang digunakan dalam <i>self-medication</i>	Kategori jenis obat yang digunakan oleh seseorang ketika melakukan <i>self-medication</i>	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Antibiotik topikal</li> <li>• Produk perawatan kulit seperti <i>cleanser, moisturizer, toner, serum, essence, exfoliator,</i> dan <i>masker</i></li> <li>• Obat jerawat herbal atau alami</li> <li>• Suplemen</li> </ul>	Nominal

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
6.	Akne vulgaris	Penyakit kulit kronis ditandai dengan adanya komedo, papula, pustula, nodul, kista dan skar pada wajah, leher, dada, dan punggung	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sedang mengalami jerawat</li> <li>• Pernah mengalami jerawat</li> </ul>	Nominal
7.	<i>Post-inflammatory erythema</i> (PIE)	Gejala dari sisa inflamasi jerawat yang ditandai dengan adanya bercak merah atau merah muda pada kulit	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya</li> <li>• Tidak</li> </ul>	Nominal

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
8.	<i>Post-inflammatory hyperpigmentation</i> (PIH)	Gejala dari sisa inflamasi jerawat yang ditandai dengan adanya bercak cokelat atau gelap pada kulit	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya</li> <li>• Tidak</li> </ul>	Nominal
9.	Skar akne	Penyembuhan lesi inflamasi jerawat yang menimbulkan jaringan parut dengan ditandai skar atrofik, hipertrofik, papular dan keloid	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya</li> <li>• Tidak</li> </ul>	Nominal

### 3.10 Analisis Data

#### a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik atau distribusi dari setiap variabel.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi square* untuk menilai hubungan media sosial terhadap *self-medication* tatalaksana akne vulgaris, dengan interpretasi jika  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sedangkan jika  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.